

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dokumenter “Porter” menggunakan bentuk potret bertujuan agar dapat memberikan informasi secara langsung yang berkaitan tentang *human interest* dari sebuah lingkungan. Peristiwa-peristiwa dan keunikan yang dianggap penting dan krusial dari suatu profesi, yang berisikan sanjungan dan simpatisme terhadap profesi tersebut, sedangkan penggunaan gaya observasional dalam dokumenter ini bertujuan untuk memperlihatkan keseharian Amaq Ena tanpa mengganggu kegiatannya.

Informasi tentang pendakian di Gunung Rinjani dijelaskan pada *statement* Amaq Ena yang membahas tentang pantangan ketika mendaki di Gunung Rinjani.

Film dokumenter merupakan sarana tepat untuk memberikan informasi kepada khalayak masyarakat. Film dokumenter dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan, baik orang dewasa maupun anak-anak tergantung dari target penontonnya.

Statement narasumber yang didapatkan dari sebuah wawancara adalah pernyataan yang nyata tanpa adanya rekayasa maupun manipulasi fakta apapun tentang pola pikir dan pembicaraan.

Cerita kehidupan Amaq Ena menjalani profesi sebagai *porter* menghidupi keluarga dengan nyawa menjadi taruhannya busa menjadi contoh untuk para penonton bahwa hidup tidaklah mudah jika hanya berdiam diri saja. Sutradara dokumenter harus peka terhadap lingkungan sekitar agar lebih dekat dengan apa yang ada disekitarnya.

B. Saran

Sebuah film dokumenter akan sangat menarik jika fakta dan data yang diperoleh sangat bervariasi, oleh karena itu kepekaan terhadap lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membuat dokumenter yang baik. Semua data dan fakta sampai hasil akhir yang ingin dicapai sangat berpengaruh pada riset yang mendalam dan tepat sasaran adalah kunci utama keberhasilan sebuah film dokumenter jika dilihat dari segi pengemasan dan sudut pandang sutradara. Isi dokumenter yang objektif sangat sulit didapatkan sehingga para pencipta dokumenter harus lebih jeli dalam merespon data dan *statement* dari setiap narasumber untuk menjaga objektivitas data itu sendiri. Data yang tidak objektif nantinya akan mempersulit para pencipta dokumenter untuk menyusun alur karena akan ada fakta yang tumpang tindih dan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pengambilan gambar pendukung sebaiknya diusahakan sebanyak mungkin untuk menghindari kekurangan *stock shot* pada tahap *editing*. Pemilihan *crew* yang sigap dan berpengalaman dalam hal yang diangkat akan memudahkan untuk berkoordinasi dalam pengambilan gambar. Ketelitian dan koordinasi yang baik dari seorang sutradara pun sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER RUJUKAN

- Ayawaila, Gerzon R. 2008, *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV_IKJ.
- Beattie, Keith. 2004. *Documentary Screens Non-Fiction Film and Television*. New York : Palgrave Macmillan
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling 2nd Edition*. United Kingdom : Focal Press.
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mascelli, Joseph. V. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Diterjemahkan oleh: H.Miscbah Yusa Biran. Jakarta: FFTV IKJ.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*. PT Gramdia Widiasarana Indonesia